

BAB III

METODE PENELITIAN

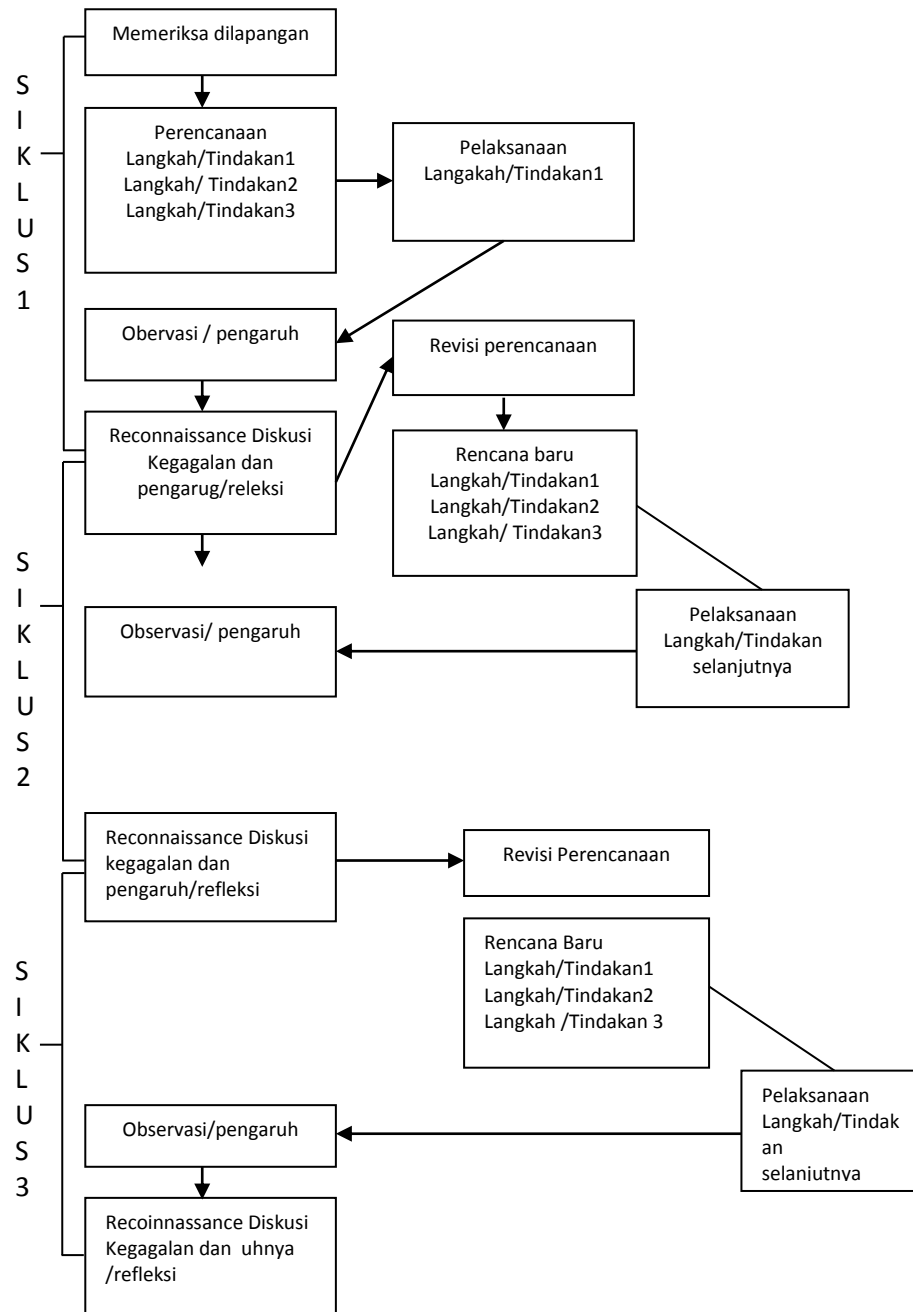
A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal pula sebagai *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas. peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap murid dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research* (CAR) dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. model Elliot di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu, setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Jenis Penelitian TindakanKelas (PTK) yang dipilih adalah PenelitianTindakanKelas (PTK) partisipan dengan model sederhana yakni model yang terdiri atas empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Banyak model yang dapat di pilih dan digunakan sebagai pedoman dalam merancang untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Jhon Elliot mengungkapkan bahwa dalam siklus di mungkinkan terdiri dari beberapa aksi

yaitu antara 3 samapi 5 aksi (tindakan). Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada lembar gambar sebagai sebagai berikut:



Gambar 3.1 Riset Aksi Model John Elliot

(Wiriadmadja 2005:64)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan dilakukan dan dilaksanakan oleh orang yang terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dengan hasil penelitian berupa laporan.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 57) unsur-unsur yang harus di penuhi dalam pengembangan model meliputi:

- a. Perencanaan, yaitu kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai agar tercapainya sebuah tujuan
- b. Tindakan, yaitu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya
- c. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru
- d. Refleksi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Perencanaan diawali dengan refleksi awal yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Perencanaan pada dasarnya mencakup kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki perilaku sebagai solusi dari masalah dalam penelitian. Kusmiadi (1995), berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang kita gunakan untuk memilih tujuan-tujuan dan menguraikan bagaimana cara pecapaiannya. Dengan demikian dapat diartikan perencanaan merupakan suatu pemikiran dengan gambaran kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini mampu mencapai tujuan tertentu. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan biasanya terdiri dari metode, pendekatan, teknik, media, atau penilaian apa saja yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini biasanya bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas.

Tindakan adalah perilaku yang dilakukan oleh peneliti sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti merupakan suatu usaha perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Interaktif untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru. Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan rencana atau akibat sampingan. Fungsi diadakan observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik atau tidak.

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki. Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi dianalisis untuk mencari penyelesaiannya. Sehingga kegiatan refleksi dapat disimpulkan untuk tindakan selanjutnya.

B. Partisipan danTempatPenelitian

1. Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II salah satu Sekolah Dasar Negeri di daerah Cisit, Kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari 34 siswa, dengan 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Heterogenitas siswa dapat dilihat dari jenis kelamin, serta tingkat kemampuan kognitif siswa, mulai dari kemampuan kognitif tinggi, sedang sampai rendah.

Kelas yang menjadi subjek penelitian iini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik emosi mereka cenderung berbeda-beda dan lebih banyak mengarah pada emosi yang negatif, seperti tidak sabaran, tidak bergairah, tidak tertarik untuk memperhatikan guru berbicara bahkan mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru saat sedang memberikan materi. sehingga kebanyakan dari mereka tidak dapat memusatkan perhatiannya saat belajar. Selain itu, peneliti menemukan berbagai masalah secara nyata sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, antara lain (1) Siswa masih kurangnya aktif belajar sehingga masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan oleh guru, dan (2) Sebagian besar hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih terkendala oleh berbagai hal sehingga tidak menunjang pencapaian hasil belajar secara efektif.

2. Setting penelitian TempatPenelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan serta sebagai objek yang diteliti untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 053 Cisitu Kecamatan Coblong Dinas Pendidikan Kota Bnadung dimaksudkan agar penelitian berjalan lancar. Lokasi penelitian ini dipilih karena adanya akses secara langsung yakni sebagai tempat peneliti melaksanakan tugas sehari-hari sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian yang langsung dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kelas yang menjadi subjek penelitian iini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik emosi mereka cenderung berbeda-beda dan lebih banyak mengarah pada emosi yang negative, seperti tidak sabaran, tidak bergairah, sehingga kebanyakan dari mereka tidak dapat memusatkan perhatiannya saat belajar.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu selama tiga bulan, mulai dari bulan januari sampai dengan bulan maret 2018.

c. Jadwal Pelaksanaan

Peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas dengan Implentasi Pendekatan Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi bangun datar dan bangun ruang pada mata pelajaran matematika di Kelas II SDN 053 Cisitu Kecamatan Coblong Dinas Pendidikan

Kota Bandung. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian mulai dari tanggal 05 Februari 2018 sampai dengan tanggal 13 Februari 2018.

C. Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nurkencana (1986), observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi .

Menurut Basrowi (2012), observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. Maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara atau teknik untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan serta pencatatan.

Observasi dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan tertentu sehingga peneliti dapat mengulangi kembali untuk memberikan kemungkinan keberhasilan yang ditafsirkan secara ilmiah. Observasi dilaksanakan oleh observer yang sudah mengumpulkan data dilakukan untuk mengamati dan mencatat aktivitas dan kinerja siswa dan guru untuk dijadikan bahan kajian terkait dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan format observasi model *checklist* (√).

2. Tes

Ridwan (2006), tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat.

Menurut Sukmadinata (2007), tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama dalam kurun waktu tertentu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam serangkangkaian pertanyaan yang berbentuk ujian. Tes yang digunakan merupakan tes yang dikembangkan oleh guru yang mengajar bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

D. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari lembar observasi, dan tes berbentuk pola deskripsi. Hasil nilai kelompok dan nilai individu ditulis dalam bentuk tabel supaya memudahkan dalam penyusunan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif dengan melihat rata-rata hasil tes.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis pada setiap kegiatan sebagai pengujian terhadap masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil lembaran observasi terhadap aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data

kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan gambaran aktivitas siswa dan dideskripsikan kebermanaannya dari penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Data kualitatif langsung dianalisis secara deskriptif kualitatif karena data tersebut diperoleh dari hasil observasi, hasil deskripsi dan pembahasan data kualitatif kemudian disimpulkan hasilnya.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika adalah norma absolute skala lima, yang dikemukakan oleh Safari (2003: 78):

1. Hasil belajar dikategorikan sangat tinggi dengan nilai 85-100
2. Hasil belajar dikategorikan tinggi dengan nilai 70-84
3. Hasil belajar dikategorikan cukup dengan nilai 55-69
4. Hasil belajar dikategorikan kurang dengan nilai 40-54
5. Hasil belajar dikategorikan sangat kurang dengan nilai 0-39.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran setelah diimplementasikan pendekatan interaktif. Siswa kelas 2 sudah dianggap tuntas apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.